

Pengembangan Karakter Melalui Materi Berbagai Pekerjaan

Syifa Dilla Khansa¹, Melani Khalimatu Sa'diyah², Tin Rustini³

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: syifadillaa18@upi.edu¹, melanikhalimatusaa@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstract

Through social studies learning which contains moral concepts, values, attitudes and skills for living everyday life, students are expected to be able to apply them to their daily lives. In social studies learning about various jobs, the expected achievement is the goal of how character development is achieved in the learning. Trained participants are invited to understand. This is the achievement hoped for in this paper. This qualitative research was conducted to determine the impact of character development through occupational diversity on elementary school students in learning social sciences (IPS), and with this, we as researchers know the impact and results of learning about occupational diversity to elementary school students. Achieving children's character with good behavior, good manners, morals and ethics, as well as how to blend into society.

Keywords: *Character development, social studies learning. Various jobs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha penting untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan, pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan berjenjang seperti SD, SMP, SMA, dan lainnya. Pendidikan formal dan non formal sangat lah penting, karena pendidikan non formal sebagai penambah dan melengkapi pendidikan formal. Disebutkan Dalam Undang-Undang Republik In-donesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdik-nas), dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas disebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk merumuskan dalam pendidikan budaya dan pengembangan karakter.

Pengembangan dan pembentukan karakter anak dimulai dari bangku sekolah dan keluarga. Salah satu area pembelajaran bagi anak di bangku sekolah adalah pembelajaran ilmu sosial yang berupaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami individu dan kelompok yang hidup bersama dan berinteraksi di dalam lingkungan. Dasar pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS tersebut sebaiknya diterapkan sejak siswa masuk kedalam dunia Sekolah Dasar atau para ahli menyebut sebagai usia emas (golden age) karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi mereka. Pembelajaran IPS mulai diajarkan saat sekolah dasar dengan tujuan siswa mampu mengenal kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan didukung oleh media pembelajaran contoh media elektronik, media cetak, ataupun terjun langsung pada lingkungan masyarakat sebagai pengalaman belajar siswa. Melalui pembelajaran IPS yang berisikan konsep moral, nilai, sikap, dan keterampilan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang diharapkan siswa mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Di sekolah dasar pembelajaran IPS diberikan dengan menggunakan pendekatan terpadu, pembelajaran IPS tidak berbentuk hafalan yang harus diingat oleh siswa. Tetapi, merupakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap sadar dan tanggung jawab pada hak dirinya sendiri serta kewajiban dalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Orientasi pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap positif yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pada dasarnya, tujuan pendidikan ilmu sosial/IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan

dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu ancaman pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran IPS di kelas tinggi sekolah dasar mengenai materi berbagai pekerjaan, materi tersebut mengenalkan tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sosial mengarahkan dan merujuk pada keterampilan seseorang dalam mengajarkan lingkungan sosialnya dengan begitu akan membentuk karakter dari peserta didik tersebut.

Pada pembelajaran IPS tentang berbagai pekerjaan ini capaian yang di harapkan yaitu tujuannya bagaimana pengembangan karakter yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik diajak untuk memahami tentang; (1) pentingnya berbagai pekerjaan, memperkenalkan siswa pada berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat membantu mereka memahami kompleksitas masyarakat dan memperkaya perspektif mereka terhadap dunia pekerjaan, (2) belajar tentang berbagai pekerjaan membantu siswa untuk menghargai perbedaan macam-macam pekerjaan, (3) memotivasi minat dan bakat dengan mengenal berbagai pekerjaan, (4) mengajarkan keterampilan, (5) mengajarkan pentingnya dedikasi dan tanggung jawab, (6) mendorong kreativitas dan inovasi, (7) mengembangkan problem solving, (8) mengajarkan pentingnya keterlibatan komunitas, (9) pembelajaran seumur hidup. Hal ini merupakan capaian yang di harapkan dalam tulisan ini.

METODE

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari pengembangan karakter melalui keberagaman pekerjaan pada siswa sekolah dasar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), serta dengan adanya hal tersebut kami sebagai peneliti mengetahui dampak dan hasil dari belajar tentang keberagaman pekerjaan kepada siswa sekolah dasar. Data informasi ini diambil melalui dengan menggunakan studi literatur, penelitian jadi paham dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber literatur yang digunakan peneliti yaitu jurnal nasional, buku-buku yang relevan, dan artikel ilmiah.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan tabiat, akhlak, watak, dan juga kepribadian seseorang yang tercipta dari internalisasi berbagai kualitas yang dikatakan mendasari sudut pandang, cara berpikir, sikap, dan perilaku individu. Ciri-ciri tersebut mencakup banyak cita-cita, prinsip, dan standar termasuk integritas, keberanian dalam mengambil tindakan, dapat diandalkan, dan menghormati orang lain. Masyarakat bangsa dibentuk oleh karakter masing-masing individu, dan karakter dibentuk oleh karakter masyarakat. Secara teoritis dan eksperimental, perkembangan karakter atau perkembangan kepribadian terjadi pada anggota masyarakat sejak anak-anak hingga dewasa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tahun 2007 tentang Pembangunan nasional yang mengandung nilai karakter bahwa “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks” Sejalan dengan hal telah tercantum juga pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pada pasal 3 yang memaparkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan tersebut tujuan dari Pendidikan nasional yaitu rumusan mengenai kualitas warga Indonesia, yang wajib dikembangkan oleh satuan Pendidikan. Maka dari itu, rumusan dari tujuan pendidikan nasional yaitu dengan mengembangkan Pendidikan karakter.

Karakter yang dimiliki seseorang tidak langsung terbentuk begitu saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yaitu pertama faktor biologis

yang berasal dalam dirinya sendiri, faktor ini dapat muncul dari faktor keturunan atau faktor bawaan dari sejak lahir. Dan kedua, faktor lingkungan yaitu faktor hereditas atau faktor endogen, faktor lingkungan hidup (Masyarakat), lingkungan Pendidikan, serta kondisi dan situasi masyarakat faktor-faktor ini disebut juga dengan faktor eksogen

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi seseorang secara optimal. Usaha yang dilakukan tidak bisa lepas dari lingkungan, terutama lingkungan peserta didik itu tinggal atau lingkungan kebudayanya. Pembelajaran harus sesuai dengan lingkungannya peserta didik, dikarenakan perilaku dan perbuatan peserta didik diharuskan sesuai dengan kaedah-kaedah lingkungan sekitarnya. Pendidikan berbasis kebudayaan sangatlah penting, karena jika tidak berbasis lingkungan peserta didik akan merasa asing dengan budaya setempat, dan sangat dikhawatirkan jika peserta didik tidak menyukai budaya setempat atau tidak menyukai budaya.

Pendidikan karakter lebih dari mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari segalanya, permasalahan pendidikan adalah bahwa pendidikan menciptakan kebiasaan (habituation) mengenai apa yang baik, memungkinkan siswa menjadi sadar secara kognitif tentang apa yang benar dan yang buruk, secara afektif mampu menghargai perbuatan baik, dan secara psikomotorik terbiasa melaksanakannya. Dengan kata lain, pendidikan komprehensif dalam pengembangan karakter harus mencakup tidak hanya perolehan informasi yang baik (pengetahuan moral), tetapi juga pengembangan perasaan dan tindakan moral (perilaku yang baik).

Pendidikan Indonesia khususnya pada pendidikan formal atau sekolah menekankan pada penguasaan materi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal penyelenggaraannya banyak sekali berproses membangun dan mengembangkan pada ranah kognitif serta kecerdasan intelektual. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam bidang pendidikan. Diantaranya melakukan revisi kurikulum melahirkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, No.23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, dengan pedoman kurikulum KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. Namun realitasnya, revisi standar isi belum begitu memuaskan, begitu pula dengan pembelajaran IPS. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran IPS diinginkan untuk mampu mengembangkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.

Pembelajaran IPS

Ilmu-ilmu sosial merupakan konglomerasi dari banyak bidang keilmuan, termasuk matematika, ilmu alam, humaniora, dan bahkan agama. Hal ini mungkin Mengingat fakta bahwa materi pelajaran IPS menggabungkan berbagai ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa desain terpadu diperlukan untuk memberikan relevansi dan tujuan yang lebih besar pada konten IPS. Kurikulum IPS juga dikaitkan dengan isu-isu sosial yang berkembang bersama masyarakat. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh sedemikian rupa sehingga membuat mereka peka terhadap permasalahan sosial yang muncul di masyarakat, memiliki mental yang siap untuk memperbaiki ketidakadilan yang muncul, dan mampu menangani setiap permasalahan yang muncul sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pendidikan nilai, kadang-kadang dikenal sebagai pendidikan karakter, memiliki tujuan yang sama untuk membentuk warga negara yang bermoral tinggi pada siswa. Oleh karena itu, IPS berperan penting dalam pembentukan jati diri bangsa. Peserta didik Diharapkan mempunyai rasa kebangsaan yang kuat dan peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Ilmu sosial memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa. Hal ini membantu mereka belajar bagaimana berpikir, bertindak, dan berperilaku secara bertanggung jawab sebagai manusia, anggota komunitas, warga negara mereka sendiri, dan warga dunia. Selain itu, IPS bertanggung jawab untuk memupuk kemampuan siswa untuk tanggap terhadap isu-isu sosial, memiliki pandangan optimis untuk mengatasi kesenjangan, dan mahir menavigasi setiap tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari apakah hal tersebut berdampak pada masyarakat atau dirinya.

Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran diajarkan mulai dari sekolah dasar. Pendidikan IPS di sekolah dasar mempunyai kemampuan dalam membentuk karakter anak karena mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik, sopan santun, bermoral dan beretika, serta bagaimana memburu dengan masyarakat. Pendidikan IPS merupakan salah satu bidang yang sengaja dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. menyarankan bahwa tujuan ilmu sosial seharusnya membantu orang mengembangkan kepribadian mereka dan memenuhi kebutuhan moral yang melekat pada mereka.

Tujuan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar (SD) adalah untuk membantu siswa memperoleh informasi dan kemampuan mendasar yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu-ilmu sosial terkait erat dengan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi aktif terhadap pertumbuhan Indonesia dan terlibat dalam interaksi sosial masyarakat global. IPS harus dipandang sebagai bagian penting dari keseluruhan pendidikan anak. IPS berperan penting dalam membimbing dan mendidik siswa tentang perilaku dan cita-cita demokrasi, membantu mereka memahami diri mereka sendiri dalam konteks kehidupan modern dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat global yang saling berhubungan.

Dalam pembelajaran IPS dengan konten berbagai pekerjaan untuk mencapai hasil keterampilan bagi peserta didik yaitu pembelajaran haruslah menggunakan pendekatan berbasis aktif dan kreatif guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif dan inovatif, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (teams Assisted Individualization)
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Model pembelajaran Think Pair Share
4. Model pembelajaran projectbased learning
5. Model pembelajaran problembased learning
6. Model Group Investigation
7. Model TGT (teams games tournament)
8. Model problem solving
9. Model sequenced

Untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis pekerjaan dan membantu mereka memahami kompleksitas masyarakat serta memperkaya perspektif mereka terhadap dunia pekerjaan, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan dunia kerja, seperti kunjungan industri, atau wawancara dengan pekerja profesional. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menampilkan berbagai jenis pekerjaan, seperti video, gambar, atau cerita tentang pekerjaan yang berbeda-beda. Dalam melakukan penilaian performa terhadap siswa, penilaian produk merupakan salah satu jenis penilaian yang tepat digunakan. Penilaian produk dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat produk tertentu yang mencerminkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis pekerjaan, atau dengan menilai hasil karya siswa yang mencerminkan penguasaan mereka terhadap kompetensi yang sedang dinilai. Penilaian produk juga dapat memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Untuk membantu memotivasi minat dan bakat siswa mengenai berbagai pekerjaan, guru perlu melakukan langkah-langkah seperti Menyusun sasaran, target jangka pendek, dan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam belajar, Mengidentifikasi bakat dan minat dalam diri siswa, dan memberikan wawasan serta motivasi untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut, Memberikan pengenalan (acknowledgment) yang memotivasi anak agar belajar, bukan hanya tanggung jawab satu guru, namun melibatkan seluruh etos sekolah dan iklim sekolah, Menggunakan berbagai media pembelajaran yang menampilkan berbagai jenis pekerjaan, seperti video, gambar, atau cerita tentang pekerjaan yang berbeda-beda, Mengajak siswa untuk melakukan kunjungan industri, atau wawancara dengan pekerja profesional untuk melihat langsung berbagai jenis pekerjaan, Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Pengembangan Karakter Melalui Materi Berbagai Pekerjaan

Mengajarkan pentingnya dedikasi dan tanggung jawab kepada peserta didik yaitu melalui beberapa strategi yang pertama, mengajarkan peserta didik untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga, mereka (peserta didik) dapat mengembangkan sikap dedikasi dan tanggung jawab. Kedua, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menampilkan berbagai jenis pekerjaan, siswa dapat memahami kompleksitas masyarakat dan memperkaya perspektif mereka terhadap dunia pekerjaan.

Pembelajaran IPS konten materi berbagai pekerjaan dengan Pendidikan karakter saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu yang dapat diukur melalui perilaku yang dimilikinya. Selain bisa belajar tentang berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di sebelumnya dan saat ini. Mulai dari pekerjaan konvensional hingga profesi kekinian yang melibatkan

penggunaan teknologi, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Selain mengetahui hal tersebut, siswa juga harus mampu berempati dan bersimpati terhadap berbagai macam pekerjaan yang ada di luar sana. Tujuan yang diharapkan Siswa dapat belajar menerima orang-orang dengan pekerjaan yang beragam, menghargai pekerjaan, dan menghindari penilaian terhadap mereka yang berprofesi seperti tukang sampah dengan mengamati interaksi antara kedua kualitas tersebut. Dan itulah, mengapa perlu adanya Pendidikan, kebiasaan dan upaya menumbuhkan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan salah satu bahan ajar IPS yaitu tentang berbagai macam pekerjaan. Hal ini penting karena materi tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter kemanusiaan siswa yang selaras dengan sikap dan perilaku pekerja, bukan sekadar mengajarkan atau memperkenalkan berbagai aspek pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan jenis materi pekerjaan yang diajarkan di sekolah dasar, penting untuk memberikan informasi tidak hanya tentang pekerjaan yang dekat kepada siswa, tetapi juga karakter, sikap, dan perilaku pekerja. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik mampu menerapkan sikap dan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan berkembang menjadi manusia yang utuh. Banyak karakter Untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, menghargai satu sama lain, dan bekerja sama kepada siswa, perlu didorong kreativitas siswa dalam memilih dan membangun karir yang sejalan dengan tren masa kini.

SIMPULAN

Karakter yang dimiliki seseorang tidak langsung terbentuk begitu saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi seseorang secara optimal. Usaha yang dilakukan tidak bisa lepas dari lingkungan, terutama lingkungan peserta didik itu tinggal atau lingkungan berbudayanya. Pendidikan IPS di sekolah dasar mempunyai kemampuan dalam membentuk karakter anak karena mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik, sopan santun, bermoral dan beretika, serta bagaimana membaur dengan Masyarakat. Dalam materi ini guru harus mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang ada dalam diri siswa, dengan menggunakan pendekatan yang aktif dan kreatif guru dapat memilih model-model yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Setelah memilih model dan pendekatan guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menunjang siswa untuk lebih memotivasi minat dan bakat siswa. Melalui pembelajaran berbagai pekerjaan siswa memahami pentingnya dedikasi dan tanggung jawab dirinya sendiri. Tujuan yang diharapkan Siswa dapat belajar menerima orang-orang dengan pekerjaan yang beragam, menghargai pekerjaan, dan menghindari penilaian terhadap mereka yang berprofesi apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairunnisa, C. C., Az-zahra, J. F., Istianti, T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U (2021). Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan dengan HOTS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9072-9079.
- Fakhrudin, M. A., Sudirman, P. R. T., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y (2023). Efektivitas Kunjungan Lapangan untuk Materi Berbagai Pekerjaan di Pelajaran IPS Kelas 4. *Journal on Education*, 5(2), 3477-3484.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02).
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan konseling karkater. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Hikmah, N., Handayani, E. S., & Ikhsan, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Make A-Match pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 170-177.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662-672.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908-917.

- Kusumawati, W. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Pancaran*, 4(4), 1–12.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67.
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
- Sebagai, D., Satu, S., Menyelesaikan, S., & Studi, P. (2019). *Dan Kerja Keras Dalam Buku Tematik Kelas Iv Tema 4 Berbagai Pekerjaan*.
- Sidiq, F., Herawati., & Hariyani, M. (2022). *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. 01, No. 01, April 2022 |I. 01(01)*, 1–10.
- Siregar, R. P. A., Simbolon, N., & Rahmilawati, R. (2023). Inovasi LKPD Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 10.
- Utami, A. T., Mulyono, H., & Istiyati, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 1–6.